



Pendidikan Anak Dalam Kandungan Berdasarkan Ulangan 6:7

Merianti Atakameng¹

Institut Agama Kristen Negeri Manado

ABSTRACT

The Bible notes that education is an important activity that must be carried out by every leader both in the family and in society. Good education comes from the family, from parents to family members and even to the children in the family. God's Word in Deuteronomy 6:7 says, "You must teach it to your children over and over again and talk about it when you sit in your house, when you are on the way, when you lie down and when you get up." This verse is a command from Allah to parents to educate their children. As well as illustrating the importance of teaching children about God's decrees repeatedly. Therefore, the role of parents in the family is the first school for children, and the most dominant place for children's development. The family is a natural place that provides protection and security and fulfills children's basic needs. The family is also an important place for education, a place where children begin to relate to the world around them.

Efforts are made to educate children as early as possible so that the child becomes a superior investment in the future. Education of children in the womb has the same methods as educating children after birth.

Key words: *Education, child in the womb, based on Deuteronomy 6:7*

ABSTRAK

Alkitab mencatat bahwa Pendidikan adalah suatu aktivitas yang penting yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pendidikan yang baik berasal dari keluarga, dari orang tua kepada anggota keluarga bahkan kepada anak-anak di dalam keluarga itu. Firman Tuhan di dalam Ulangan 6:7 berbunyi " haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun". Ayat ini merupakan perintah dari Allah kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Serta menggambarkan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang ketetapan-ketetapan Tuhan secara berulang-ulang. Oleh karena itu peran orang tua dalam keluarga merukan sekolah pertama bagi anak, dan tempat yang paling dominan bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat alami yang memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan tempat Pendidikan yang urgen, tempat anak memuali hubungan dengan dunia sekitarnya.

Pendidikan anak sangat diupayakan dini mungkin agar anak tersebut menjadi investasi unggul dimasa depan kelak. Pendidikan anak didalam kandungan memiliki metode-metode sama halnya dengan mendidik anak setelah lahir..

Keywords: anak dalam kandungan, berdasarkan Ulangan 6:7, pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam agama Kristen, manusia diberi mandat untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi dengan beranak cucu . Seseorang perempuan pun diberi anugrah oleh Tuhan untuk menjadi seorang istri. Ketika ia telah menjadi seorang istri, maka selanjutnya yang harus ia lakukan ialah menyiapkan mental untuk menjadi seorang ibu, yang mampu menjaga, merawat, dan mendidik anak-anaknya kepada pengenalan akan Yesus Kristus , serta menjadikan posisinya sebagai orang tua sebagai teladan kehidupan anak.

Menjaga, merawat, mendidik anak bukan hanya dilakukan ketika anak itu lahir ke dunia,melainkan ketika kehidupan baru saja dimulai, yakni anak dalam kandungan atau sebelum dilahirkan Proses Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan secara tidak langsung ,yakni sifat keteladanan, pembiasaan, proses melatih yang dilakukan oleh orang tua khususnya ibu, artinya ibulah yang melakukan Pendidikan itu. Misalnya selalu menaikkan doa kepada Tuhan, agar ia dengan anak diberi kesehatan , serta ibu pun perlu mengetahui hal-hal yang diharapkan bagi bumil (ibu hamil) untuk melaksanakan proses Pendidikan bagi anak yang ada dalam kandungan , sehingga anak yang dilahirkan menjadi anak yang bertumbuh dalam iman kristiani.(Arianci, 2021:68).

Berdasarkan penelitian , anak dalam kandungan, indera pendengaran dan otak sudah mulai berkembang serta dapat merasakan apa saja terjadi di dunia luar. Emosi serta kejiwaan ibu, stimulan suara dan nutrisi yang baik dapat mempengaruhi otak dan indera anak. Oleh karena itu penting menjaga kesehatan ibu hamil terutama dalam perspektif iman Kristen , yakni dengan menjaga emosinya yang tentu akan berdampak pada kepribadiannya sebagai iman Kristen. Mendidik dalam perspektif iman Kristen yang dilakukan oleh orang tua saat kehamilan adalah

membaca Firman Tuhan, berdoa, serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai moral dan nilai kristiani, sebagai bentuk pembiasaan akan pengajaran dan pengaplikasian (*habbit formation*) Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Pada dasarnya adalah manusiakan manusia sebagai gambar dan rupa Allah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif. Studi kepustakaan sendiri merupakan sebuah kegiatan yang mana datanya bersumber dari buku-buku, dan berbagai penelitian yang sudah dilakukan serta dipublikasikan, sebelumnya yang dilakukan secara membaca, mencatat, serta mengelolah dan menganalisisnya sebagai bahan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dari berbagai bacaan literatur dan naskah. Seperti buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan lainnya. Yang dianggap relevan dengan topik kajian penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: memeriksa kembali data yang dikumpulkan yang ditinjau dari segi kelengkapan data, kemudian secara *organizing* dan *finding*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Anak sejak dalam kandungan

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang yang dewasa dalam usia maupun pemikiran, untuk memimpin dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani anak ke arah yang dewasa, agar berguna bagi diri anak itu sendiri dan masyarakat.(Purwanto, 2007:10). Selanjutnya Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kepribadian anak atau peserta didik dengan jalan membina potensi-potensi yang ada pada pribadi anak yang meliputi, fisik, cipta, rasa, dan budi, serta jasmani anak, yakni panca indera dan ketrampilan anak.(Rahman, 2022) Pendidikan anak dalam kandungan adalah Pendidikan yang bersifat peneladanan dan pembiasaan dari orang tua, terutama ibu selama mengandung yang sangat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. cara yang dapat dilakukan oleh ibu untuk menjaga perkembangan fisik anak adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein dan vitamin yang bernutrisi serta bergizi, menjaga emosi dari perasaan sedih dan marah , menghindari benturan dan sebagainya.(Oktarina, 2019) Jadi, Pendidikan dalam kandungan adalah Pendidikan yang bersifat informal, yaitu Pendidikan dan pengalaman belajar yang di dapatkan anak yang diberikan orang tua secara tidak langsung yang dianalisis dari aspek paedagogis, psikologis, sosiologis, dan iman Kristen.

Manfaat Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan

Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan sejatinya sudah ada sejak lama. Hal ini ada karena kehadiran akan Pendidikan kepada Janis bahkan ibu hamil sangatlah penting. Selain karena berperan untuk meningkatkan pengetahuan, penyikapan dan praktik ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, juga karena dengan ibu hamil yang sehat, tentu akan berpengaruh untuk menghasilkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter.(Allo, 2022). Zaman belakangan ini Pendidikan akan kesehatan ibu hamil dan anak dalam kandungan sudah banyak dilakukan, termasuk melalui penyuluhan, sosialisasi, konsultasi baik perorangan maupun kelompok pada saat ibu sedang melakukan posyandu. Pendidikan anak dalam kandungan haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh, demi tercapainya tujuan-tujuan Pendidikan itu, seperti yang disebutkan oleh Ubes Nur sebagai berikut :

- a. Mengamalkan nilai dan ajaran agama Kristiani.
- b. Melatih dan membiasakan anak untuk mengamalkan nilai atas dalam kehidupan yang nyata jika anak telah dilahirkan ke dalam dunia.
- c. Melatih dan mengembangkan potensi fisik dan psikis anak sejak dalam kandungan sampai ia dewasa.
- d. Orang tua membangun Bahasa dan komunikasi Bersama anak sejak dalam kandungan
- e. Mengembangkan konsentrasi dan kepekaan orang tua demi kecerdasan anak sejak dalam kandungan.

Setiap orang tua mengharapkan setiap anaknya mewarisi sifat-sifat kepribadian yang baik, terutama dalam keluarga kristiani tentu menginginkan setiap anggota keluarganya memiliki moral dan beriman kepada Kristus. Oleh karena itu pentingnya dilaksanakan Pendidikan agama Kristen.(Allo,2022)

Tujuan Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Anak adalah karunia Tuhan yang harus dijaga, dirawat dan dididik dengan baik dan dengan kasih, bukan dengan kekerasan. Pendidikan kepada anak harus diberikan secara merata pada semua tingkatan usia, bukan hanya saat ia sudah dilahirkan, melainkan juga saat ia masih dalam kandungan, dengan tujuan 1) anak berilmu pengetahuan, 2) anak berakhlak, dan 3) anak taqwa (Jhon Amos Comenius).

Dalam perspektif iman kristiani, tujuan pendidikan adalah usaha untuk mengajar dan mendidik warga kristen agar hidup dalam tuntunan Roh Kudus, dan semakin mengenal Yesus Kristus . Pendidikan pranatal harus mendorong dan mengutamakan hal tersebut ke arah yang utama, yakni kesempurnaan iman berdasarkan nilai-nilai dalam Kristen¹⁶. Horace Bushnell (Boehlke, 2015) mengatakan bahwa Pendidikan agama haruslah diberikan kepada anak sejak ia dalam kandungan ibunya sampai iakhir hayat manusia itu, sehingga anak dapat belajar dan mengetahui yang baik dan yang tidak baik sejak dini.

Peran Keluarga dalam mendidik anak dalam kandungan

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama, dan merupakan lingkungan yang mengambil bagian paling besar bagi anak untuk belajar. Keluarga harusnya dapat menyediakan dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak, serta mampu memenuhi kebutuhan anak dan memperhatikan keperluan anak. Setidaknya ada dua tujuan utama lembaga pendidikan dalam keluarga, yang pertama ialah keluarga menyediakan dan menciptakan kesehatan keluarga secara mental, dan kedua ialah keluarga menyediakan dan menyiapkan serta mengatur ketentraman hati dan pikiran, agar ketidaknyaman, kegelisahan, serta kebimbangan dapat terhindarkan. Menurut Bonner, “Keluarga mengambil peran yang isangat

penting idalam meletakkan dasar- dasar atas iperilaku anaknya. Sikap, perilaku serta kebiasaan orang tua akan dilihat oleh anaknya untuk dijadikan contoh dan teladan dalam kehidupan anak. Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang berperan untuk menjaga, merawat dan melindungi anak agar bertumbuh dan berkembang dengan baik. Setidaknya ada lima fungsi pendidikan keluarga, yakni:

1. Menjamin kehidupan emosional anak;
2. Memberikan dasar pendidikan sosial;
3. Menyediakan pengalaman pertama anak yang dilihat di lingkungan sekitar;
4. Menyediakan dasar-dasar pendidikan bagi anak, dan
5. Menanamkan dasar-dasar pendidikan moral anak.

Terciptanya keluarga yang disebutkan di atas tentulah membutuhkan dasar dan fondasi yang kokoh. Tentulah banyak modal yang dibutuhkan agar fondasinya kokoh. Yang pertama ialah adanya naluri cinta terhadap pasangan, yang bersifat non material dan dapat menggerakkan serta menciptakan kemauan untuk melakukan sesuatu yang dapat memberi kenyamanan ketika menjalin cinta. Yang kedua ialah kebutuhan yang bersifat material, yakni sandang, pangan dan papan, untuk menghidupi keluarga yang dibangun. Dengan demikian, keluarga yang dibangun ini diharapkan jalinan kasih dan cinta semakin terjalin, bukan hanya karena faktor fisik. Tujuan pernikahan kristen adalah untuk saling melengkapi dan menghasilkan keturunan. Tujuan kedua ini adalah buah dari tujuan pertama pendidikan anak harusnya sedini mungkin dimulai dari dalam kandungan ibu, hal ini.(Lubis,2021)

KESIMPULAN

Pendidikan anak selama masa Prnatal dalam keluarga Kristiani adalah iusaha secara sadar, berkelanjutan dan berkesinambungan yang idilakukan ioleh iorang dewasa khususnya orang tua anak kepada anak yang masih ada dalam kandungannya, yang dilakukan selama masa kehamilan sampai anak itu dilahirkan

(Pranatal), dalam upaya untuk mengembangkan isetiap potensi yang ada pada setiap imanusia khususnya yang masih ada dalam kandungan agar dapat berkembang dengan maksimal secara fisik dan psikisnya, melalui keteladanan yang telah dilakukan oleh orang tuanya selama proses mengandung tersebut. Sebuah pendidikan sebagai usaha secara berkesinambungan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat, tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, melainkan juga di luar sekolah, misalnya pendidikan dalam keluarga, yang dimulai sejak masa kehamilan atau sebelum anak lahir, yang juga disebut pranatal. Pendidikan prenatal bersifat tidak langsung karena bersifat keteladanan, pembiasaan, latihan, bahkan sikap-sikap lain yang menyangkut perikehidupan sehari-hari. Keteladanan yang dilakukan oleh orang tua, tujuan utamanya bukan agar anak memiliki kecerdasan dalam hal intelektual, tapi lebih kepada agar anak mampu mengembangkan potensi, karakter, bahkan iman yang ada padanya, yang bersumber dari keteladanan dari apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya, terutama dalam lingkungan keluarga. PAK keluarga bermanfaat agar semua anggota keluarga mampu bertumbuh, berkembang, dan bertingkah sesuai dengan ajaran dan iman Kristen, untuk semakin mengenal Yesus Kristus. Dasar Alkitabiah PAK keluarga didasarkan pada keluarga Yahudi dan dalam Ulangan 6:7 dan dari pengajaran Yesus Kristus yang menghendaki anak-anak untuk dating mengenal-Nya, agar pendidikan itu semakin nyata dalam kehidupan nyata, dan dampak yang muncul pun semakin dahsyat, yakni menjadi pribadi-pribadi yang tumbuh dalam iman Kristen.

REFERENSI

Abidah, Siska Nurul, and Fritria Dwi Anggraini. "Family Centered Maternity Care (FCMC) Sebagai Salah Satu Upaya Memotivasi Ibu Hamil Dalam Menjaga Kesehatan Saat Kehamilan, Berbasis Keluarga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 7, no. 2 (2021): 77-80.

Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Andi Offset, 1995. Bougenville, Jl, Tateli Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, and Samuel Selanno.

Carr, F. Rene Van de. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Kaifa,

2003.

Fuady, M. Noor, and Rusdiana. "Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan." Banjarmasin: Antasari Press 2 (2019): 65–69.

Groome, H, and Thomas. Pendidikan Agama Kristen – Berbagi Cerita Dan Visi Kita. BPK Gunung Mulia, 2011.

Harini, Sri, and Aba Firdaus Al-Halwani. Mendidik Anak Sejak Dini. Yogyakarta, 2003.

Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah

Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro 10, no. 2 (2012): 144–152.

Idriss, Zahara. Pengantar Pendidikan. PT. Grasindo, 1992.

IKIP, Tim Dosen FIP. Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan. Usaha Nasional, 1991. Islam, Ubes Nur. Mendidik Anak Dalam Kandungan. Edited by Dendi Irfan. Keenam. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia 1, no. 2 (2016): 25–29.

"Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra-Natal Berbasis PAK Keluarga." Jurnal IAKN Manado (n.d.).

Yaniawati, R. Poppy. Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Penyamaan. Jawa Barat: Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 2020.

Yozardi, Hendrati Handini. 9 Bulan Yang Menakjubkan. Majalah Ay. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1999.

Zedd, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.